

**TINDAK TUTUR DIREKTIF
PADA DIALOG FILM
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
PADA SISWA KELAS XI SMA**

Oleh: Anissa Nur Latifah, Moh. Fakhruddin, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: nurlatifahanissa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, (2) mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada siswa kelas XI semester 2 SMA, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo pada siswa kelas XI semester 2 SMA. Objek penelitian ini adalah tuturan pada tokoh film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo, dengan fokus penelitian tindak tutur direktif menurut teori Ibrahim. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data simak bebas libat cakap; teknik analisis data daya pilah pragmatis; dan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah (1) jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (2) relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada siswa kelas XI semester 2 SMA; (3) skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan media film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) siswa mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh guru; (b) siswa mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (c) siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami; (d) siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam karya sastra; (e) siswa menulis dan menyiapkan hasil diskusi; dan (f) siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, film, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari bahasa lisan. Ragam bahasa lisan inilah yang disebut tindak tutur. Rustono (1999: 31) memaparkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan. Pembelajaran tindak tutur di sekolah sangatlah penting karena tindak tutur berdampak terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Ragam bahasa lisan sering kali digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari karena ragam bahasa ini lebih mudah digunakan oleh manusia dibandingkan dengan ragam bahasa tulis. Cara berkomunikasi seperti ini dihubungkan dengan situasi lingkungan sekitarnya atau disebut dengan konteks situasi tutur. Rustono (1999: 19) memaparkan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud.

Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud penutur atau keinginan penutur sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif sering terdapat di situasi tutur kehidupan sehari-hari. Siswa dapat belajar tentang tindak tutur direktif melalui karya sastra seperti film.

Film *Surga yang Tak Dirindukan 2* memenuhi syarat untuk dijadikan media pembelajaran bahasa karena sesuai dengan ketiga latar belakang syarat wajib sebuah teks pembelajaran, yaitu apabila dikaitkan dengan latar belakang psikologis siswa sangat tepat karena tantangan guru makin berat pada era globalisasi ini mengingat kondisi psikologis siswa yang cenderung masih labil.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, (2) mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada siswa kelas XI semester 2 SMA, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan

tindak tutur direktif dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo pada siswa kelas XI semester 2 SMA.

Rustono (1999: 38) dan Yule (2014: 93) berpendapat bahwa tindak tutur direktif kadang-kadang disebut juga tindak tutur impisiotif, adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, sedangkan Leech (2015: 164) dan Tarigan (2015: 43) mendefinisikan bahwa direktif (*directives*) ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur ilokusi ini, misalnya *memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat*. Tindak tutur direktif dapat mengekspresikan keinginan dan harapan penutur sehingga sikap yang diekspresikan penutur dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Penelitian ini menggunakan teori menurut pendapat Ibrahim. Dalam bukunya, Ibrahim (1993: 28-29) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak, yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

Trianton (2013: 2-3) memaparkan bahwa film adalah perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara yang berfungsi untuk menghibur. Fungsi film sebagai media pembelajaran, yaitu *pertama*, peserta didik dapat mengambil amanat atau pelajaran yang disampaikan melalui visualisasi karakter tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. *Kedua*, pembelajaran bahasa dengan menggunakan media film, pendidik dapat memberi contoh secara langsung kepada peserta didik mengenai tuturan direktif yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. *Ketiga*, dengan mendengarkan film siswa akan belajar banyak tentang macam-macam tindak tutur. *Keempat*, dengan melakukan kajian terhadap film, pendidik dapat memberikan gambaran atau masukan terhadap peserta didik tentang film yang layak ditonton dan yang kurang layak ditonton. *Kelima*, film tidak hanya

memberikan hiburan semata, tetapi juga mengandung unsur pendidikan dan informasi serta pewarisan budaya.

Tarigan (2008: 31) dan Sholeh (2010: 2) berpendapat bahwa mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau melalui bahasa lisan. Mendengarkan merupakan proses perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Dengan demikian hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi fenomena tuturan-tuturan penggunaan bahasa yang digunakan antartokoh yang mengandung tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Penelitian ini bersifat deskriptif karena digunakan untuk mengungkapkan realitas bahasa itu secara apa adanya dan berlangsung pada satu waktu.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017: 297-298) merupakan sesuatu yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang ada dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo. Alasan penulis memilih film tersebut karena tuturan-tuturan yang digunakan antartokoh mengandung nilai pragmatis yang patut untuk dikaji dan banyak tuturan film yang dapat dijadikan contoh untuk bahan ajar dalam pembelajaran mendengarkan dan skenario pembelajaran pada siswa kelas XI SMA.

Penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur direktif menurut teori Ibrahim (1993: 28-29) yang dibagi menjadi enam jenis tindak, yaitu permintaan

(*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*) yang terdapat dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo, relevansi film/drama dijadikan sebagai bahan pembelajarannya pada siswa kelas XI semester 2 SMA. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan teori pendapat Ibrahim. Data untuk penelitian ini diperoleh dari tayangan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik penelitian yang mengharuskan penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 1993: 134).

Sugiyono (2017: 148) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan menggunakan kertas pencatat data dan alat tulis. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan metode padan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah pragmatis yang alat penentunya mitra tutur karena tuturan yang dituturkan menimbulkan reaksi tindakan tentunya dari mitra tutur.

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Jadi, penyajian hasil analisis yang berupa tindak tutur direktif pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario

Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA dipaparkan deskriptif khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sutradara Hanung Bramantyo terdiri atas (1) jenis permintaan sebanyak 122 tuturan, yang terdiri dari *fungsi meminta* 78 tuturan, *fungsi memohon* 13 tuturan, *fungsi berdoa* 2 tuturan, dan *fungsi mengajak* 29 tuturan; (2) jenis pertanyaan sebanyak 3 tuturan, yang terdiri dari *fungsi bertanya* 2 tuturan dan *fungsi interogasi* 1 tuturan; (3) jenis perintah sebanyak 46 tuturan, yang terdiri dari *fungsi menyuruh* 44 tuturan dan *fungsi memerintah* 2 tuturan; (4) jenis larangan sebanyak 10 tuturan, yang terdiri dari *fungsi melarang* 10 tuturan; (5) jenis pemberian izin sebanyak 1 tuturan, yang terdiri dari *fungsi membolehkan* 1 tuturan; dan (6) jenis nasihat sebanyak 3 tuturan, yang terdiri dari *fungsi menasihati* 3 tuturan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis dan fungsi tindak tutur yang banyak penulis temukan dalam percakapan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini, adalah jenis tindak tutur direktif *permintaan* fungsi *meminta* dengan jumlah 78 tuturan. Tindak tutur direktif *permintaan* dengan fungsi *meminta* dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini, paling banyak dilakukan oleh pemeran utama, yakni Arini dan Pras. Arini dan Pras sering menggunakan tuturan langsung meskipun usia Arini lebih muda dari Pras karena mereka merupakan pasangan suami istri. Penulis tidak menemukan fungsi *menginstruksi*, *mengomando*, *meminta*, *mensyaratkan*, *memberi wewenang*, *mengabulkan*, *membiarkan*, *mengizinkan*, *melepaskan*, *memaafkan*, *memperkenankan*, dan *mendorong*.

Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan rujukan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Melalui proses mendengarkan, siswa dapat mengetahui lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta

interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Indikator yang dijadikan fokus penelitian ini adalah indikator pembelajaran keterampilan mendengarkan. Indikator dari pembelajaran keterampilan mendengarkan, yakni mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh tokoh pada dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran keterampilan mendengarkan, yakni (1) dapat mendengarkan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (2) dapat mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh tokoh pada dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; (3) dapat menyimpulkan isi tuturan yang digunakan oleh tuturan tokoh pada dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo; dan (4) dapat menyampaikan secara lisan isi tuturan yang telah disimpulkan runtut dan jelas.

Sesuai dengan sajian data yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan Mendengarkan dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo pada siswa kelas XI SMA, penulis menyusun skenario dalam rangka pembelajaran keterampilan Mendengarkan di kelas XI SMA dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario pembelajaran drama/film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo di kelas XI SMA meliputi: (a) siswa mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh guru; (b) siswa mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan alokasi waktu 60 menit; (c) siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami; (d) siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh

mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan alokasi waktu 40 menit; (e) siswa menulis dan menyiapkan hasil diskusi berupa tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya; dan (f) siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa percakapan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini, jenis dan fungsi tindak tutur yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif *permintaan* dengan fungsi *meminta*. Penulis tidak menemukan fungsi *menginstruksi*, *mengomando*, *meminta*, *mensyaratkan*, *memberi wewenang*, *mengabulkan*, *membiarkan*, *mengizinkan*, *melepaskan*, *memaafkan*, *memperkenankan*, dan *mendorong*.

Relevansi pembelajaran drama/film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo sebagai bahan ajar pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas XI SMA semester II dengan Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton.

Skenario pembelajaran drama/film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo di kelas XI SMA meliputi: (a) siswa mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh guru; (b) siswa mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan alokasi waktu 60 menit; (c) siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami; (d) siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo dengan alokasi waktu 40 menit; (e)

siswa menulis dan menyiapkan hasil diskusi berupa tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya; dan (f) siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain.

Dengan penelitian ini diharapkan guru bahasa Indonesia dapat menggunakan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* Sutradara Hanung Bramantyo sebagai bahan pembelajaran keterampilan mendengarkan. Selanjutnya, makna tuturan yang santun yang terdapat dalam film tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami tuturan langsung dan tidak langsung pada film dengan cermat agar siswa mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan baik. Dengan demikian, akan tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bramantyo, Hanung. 2016. Film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Produser: Manoj Punjabi.
- Ibrahim. Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fakhrudin, Mohammad. 2017. "Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia". Diperoleh dari <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jollar/article/view/1241/463>. (diunduh 08 Juni 2018).
- Khalimah, Nur. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa

Kelas XI SMA". *Surya Bahtera Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*. 04. No. 42, 49-56.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan Dr. M.D.D. Oka, M.A.). Jakarta: UI Press.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sholeh, Khabib. 2010. *Pokok-Pokok Menyimak*. Diklat Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan SecaraLinguistis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2017. *MetodePenelitianPendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.